



---

## **Analisis Sistem Reward-Punishment Berbasis Behavioristik Dalam Kelas Sosiologi:**

*(Sebuah Studi Kasus)*

**Muh Nur<sup>1</sup>, Suardi<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email Korespondensi: [muhnursmaga@gmail.com](mailto:muhnursmaga@gmail.com), [suardi@unismuh.ac.id](mailto:suardi@unismuh.ac.id)

---

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 19 Januari 2026

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of a reward-punishment system based on behaviorist theory in sociology learning and its impact on student learning behavior and participation in class. This study used qualitative methods with a case study design. The subjects included a sociology teacher and eleventh-grade social studies students. Data collection techniques included classroom observation, in-depth interviews, questionnaires, and documentation studies. The results showed that the implementation of rewards increased student engagement, discipline, and compliance with classroom rules. Meanwhile, educational and proportional punishments contributed to suppressing deviant behavior without causing excessive psychological stress. This study concluded that a behaviorist-based reward-punishment system can be an effective pedagogical strategy in sociology learning if applied contextually, humanistically, and oriented toward student character development.*

**Keywords:** reward and punishment, behaviorism, sociological learning, learning behavior.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem reward-punishment berbasis teori behavioristik dalam pembelajaran sosiologi serta dampaknya terhadap perilaku belajar dan partisipasi siswa di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi satu guru sosiologi dan siswa kelas XI jurusan IPS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, angket, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan reward mampu meningkatkan keaktifan, kedisiplinan, serta kepatuhan siswa terhadap aturan kelas. Sementara itu, punishment yang bersifat edukatif dan proporsional berkontribusi dalam menekan perilaku menyimpang tanpa menimbulkan tekanan psikologis berlebihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem reward-punishment berbasis behavioristik dapat menjadi strategi pedagogis yang efektif dalam pembelajaran sosiologi apabila diterapkan secara kontekstual, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

**Kata kunci:** reward and punishment, behavioristik, pembelajaran sosiologi, perilaku belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya sadar untuk mengubah tingkah laku individu menuju kedewasaan, baik secara intelektual maupun sosial. Dalam proses mencapai tujuan tersebut, lingkungan kelas menjadi arena utama di mana interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa mengelola perilaku siswa bukanlah perkara mudah. Menurut Azmi et al. (2024), seringkali proses pembelajaran terhambat oleh masalah kedisiplinan, rendahnya motivasi belajar, hingga kurangnya partisipasi aktif siswa, yang jika dibiarkan akan merusak iklim akademis secara keseluruhan.

Dalam mata pelajaran Sosiologi, tantangan ini terasa lebih spesifik. Menurut Raprap et al. (2025), Sosiologi sering kali dipandang oleh siswa sebagai pelajaran yang bersifat teoritis, abstrak, dan penuh dengan hafalan mengenai fenomena sosial. Persepsi ini kerap kali melahirkan sikap apatis di dalam kelas; siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, atau bahkan mengalihkan perhatian ke hal lain di luar materi pelajaran. Padahal, Badaruddin et al. (2024) berpendapat bahwa esensi dari pembelajaran Sosiologi adalah memahami interaksi dan keteraturan sosial, yang seharusnya bisa dipraktikkan langsung melalui perilaku mereka di dalam kelas sebagai miniatur masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran behavioristik menawarkan solusi yang relevan melalui rekayasa lingkungan di kelas. Teori behaviorisme secara inti memandang bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari respons terhadap stimulus yang diterima dari lingkungannya (Mardiyani, 2022). Oleh karena itu, pada konteks ini, penerapan sistem *Reward* (penghargaan) dan *Punishment* (hukuman) di kelas dapat menjadi instrumen krusial dalam membentuk perilaku siswa. *Reward* berfungsi sebagai penguatan positif (*positive reinforcement*) untuk melanggengkan perilaku baik siswa, sementara *Punishment* berfungsi sebagai konsekuensi logis untuk mereduksi perilaku yang menghambat pembelajaran (Firdaus, 2020; Iskandar, Khusniyah, & Anam, 2021; Setiawan, 2018). Lebih jauh, Kusmiyati (2023) berpendapat bahwa *Reward and punishment* dapat menjadi salah satu pendekatan agar siswa mampu bertanggungjawab dan meningkatkan disiplin.

Akan tetapi, merancang sistem ini tidaklah mudah, terlebih pada pembelajaran Sosiologi. Penerapan sistem reward and punishment tidak mudah karena perbedaan karakter siswa, risiko ketidakadilan, potensi ketergantungan pada motivasi eksternal, serta tantangan menjaga konsistensi dan keselarasan dengan pendekatan Behavioristik tadi. Oleh sebab itu, efektivitas sistem reward and punishment ini sangat bergantung pada bagaimana ia dirancang.

Menurut Merdiaty et al. (2025), banyak pendidik yang memberikan reward and punishment secara spontan tanpa parameter yang jelas, sehingga terkesan subjektif dan tidak konsisten. Ketidakkonsistenan ini justru berpotensi memicu kecemburuan sosial atau rasa ketidakadilan di antara siswa.

Oleh karena itu, Ritonga (2024) berpendapat bahwa diperlukan sebuah perancangan sistem reward-punishment yang baik agar mampu menciptakan struktur yang jelas dan konsisten dalam lingkungan pendidikan di kelas. Reward, ketika diberikan secara relevan dan konsisten, dapat mendorong siswa untuk

mencapai tujuan akademik dan perilaku positif dengan memberikan pengakuan dan penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka. Sementara itu, punishment, jika diterapkan secara adil dan proporsional, membantu mengatasi perilaku yang tidak diinginkan dan mengajarkan siswa tentang konsekuensi dari tindakan mereka.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis penerapan sistem reward-punishment berbasis teori behavioristik dalam pembelajaran sosiologi serta dampaknya terhadap perilaku belajar dan partisipasi siswa di kelas. Penelitian ini menganalisis bagaimana sistem reward and punishment bekerja untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembelajaran Sosiologi tidak hanya menjadi penyampaian teori di atas kertas, tetapi juga menjadi sarana pembentukan perilaku sosial yang tertib, aktif, dan berintegritas.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sulitiyo, 2023). penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Samarinda, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik Purposive, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dan pengetahuan informan terhadap objek penelitian. Subjek penelitian adalah satu orang guru Sosiologi dan empat orang siswa kelas XI-A jurusan IPS. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, angket, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles & Huberman (1994) yang meliputi tiga langkah utama: reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi dan Member Check.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, angket, serta analisis observasi kelas dan studi dokumen. Hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut:

#### *Ringkasan Hasil Wawancara*

Wawancara yang dilakukan terhadap guru Sosiologi dengan inisial AF, berfokus pada pengalaman langsung dalam mengimplementasikan sistem Reward and Punishment pada pembelajaran. Guru dalam wawancara menyatakan bahwa sistem reward and punishment didasarkan pada tiga aspek perilaku utama yaitu kedisiplinan (kehadiran dan ketepatan waktu), partisipasi aktif, dan kualitas penyelesaian tugas. Dalam sistem Reward, misalnya diberikan dalam bentuk poin

tambahan (bonus nilai), pengakuan publik (pujian di depan kelas), dan terkadang pembebasan dari tugas ringan. *Reward* diberikan segera setelah perilaku positif ditunjukkan. Sementara itu, *Punishment* diberikan dalam bentuk pengurangan poin/nilai, konsekuensi logis misalnya, membersihkan papan tulis, atau teguran yang sifatnya pribadi.

Dalam wawancara, guru menegaskan bahwa fokus utama adalah pada penguatan perilaku yang diinginkan dan pelemahan perilaku yang tidak diinginkan melalui konsistensi dan pemberian konsekuensi. Dari segi keefektifan, guru menilai sistem ini cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi awal murid. Pada segi peningkatan (sikap dan perilaku), terlihat adanya peningkatan signifikan pada tingkat kehadiran dan penurunan frekuensi keterlambatan sejak sistem diterapkan. Sementara dari segi partisipasi, murid yang awalnya pasif menjadi lebih termotivasi untuk menjawab pertanyaan karena adanya reward berupa poin. Sedangkan dari segi ketepatan mengumpulkan tugas, guru melihat ada perbaikan pada ketepatan waktu pengumpulan tugas.

Pada sesi wawancara, guru juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan sistem reward and punishment pada pembelajaran Sosiologi. Guru mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi. Diantaranya: (1) Konsistensi. Tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi dalam pencatatan dan pemberian reward/punishment di tengah kesibukan mengajar. (2) Relevansi. Beberapa punishment ringan dinilai kurang berdampak bagi sebagian kecil murid. (3) Dinamika Kelas yang bersifat Sosiologis. Ada kekhawatiran bahwa sistem ini memicu persaingan yang terlalu ketat di antara mahasiswa, alih-alih kerja sama, yang bertentangan dengan semangat beberapa topik Sosiologi.

Sementara itu, hasil wawancara dengan beberapa murid memberikan pandangan langsung mengenai dampak dan respon terhadap sistem reward and punishment yang diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi. Praktik yang dirasakan murid umumnya memahami aturan main dari sistem tersebut, terutama terkait poin dan nilai. Murid menyatakan bahwa reward sangat memotivasi. Sementara itu, beberapa murid mengakui bahwa punishment seperti pengurangan poin berfungsi sebagai pencegah perilaku negatif. Namun, beberapa murid menyatakan bahwa teguran di depan umum dapat menimbulkan rasa malu.

Dari segi efektivitas, yang dirasakan murid secara umum merasakan dampak positif pada disiplin diri mereka. Misalnya dari segi peningkatan disiplin. Mayoritas murid setuju bahwa sistem membuat mereka lebih sadar akan aturan kelas dan lebih fokus pada pembelajaran. Beberapa murid mengakui bahwa motivasi utama mereka adalah faktor ekstrinsik yakni mendapatkan poin/nilai, bukan motivasi intrinsik untuk mendalami Sosiologi. Salah satu murid menyoroti munculnya kelompok elit yang sering mendapat reward dan kelompok yang dicap nakal yang sering mendapat punishment, yang secara sosiologis dapat mengganggu kohesi kelompok.

Pada wawancara, murid memberikan masukan spesifik untuk perbaikan sistem reward and punishment yang diterapkan guru. Ini mencakup keadilan penerapan, jenis, dan transparansi. Beberapa murid mempertanyakan keobjektifan penilaian reward pada aspek kualitas kontribusi, karena terkadang subjektivitas

guru berperan. Kemudian jenis punishment. Disarankan agar punishment lebih bersifat edukatif atau korektif misalnya, membuat ringkasan materi tambahan daripada hanya pengurangan poin yang terasa menghukum. Selain itu, murid mengharapkan transparansi yang lebih dalam pencatatan poin reward-punishment agar mereka dapat melacak status mereka.

#### *Ringkasan Hasil Analisis Angket*

Analisis angket dilakukan untuk mengungkap apakah penerapan sistem *Reward* (penghargaan) dan *Punishment* (hukuman) dalam pembelajaran Sosiologi telah berhasil menciptakan karakter peserta didik yang diinginkan. Hasil analisis angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Analisis Angket Siswa Tentang Reward & Punishment**

Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Siswa termotivasi bertanya atau berpendapat karena ada sistem poin/reward di kelas	0%	3%	7%	45%	45%
Guru selalu memberi pujian atau poin saat siswa aktif berdiskusi	0%	0%	10%	40%	50%
Hukuman (tugas tambahan, refleksi, dsb) membuat siswa lebih disiplin di kelas	3%	10%	17%	30%	40%
sem reward-punishment adil untuk semua siswa	3%	7%	10%	50%	30%
Siswa lebih suka jika perilaku baik diberi penghargaan daripada hukuman	60%	20%	10%	7%	3%

Sumber: Angket Penelitian 2025

#### *Ringkasan Hasil observasi*

Observasi dilakukan untuk memungkinkan peneliti melihat secara langsung bagaimana prinsip reward and punishment diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi. Hasil observasi dapat dilihat secara ringkas pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil analisis lembar observasi**

No	Pertanyaan Wawancara	Ya	Tidak	Catatan
1	Guru menerapkan sistem reward secara konsisten		✓	Guru kadang-kadang menerapkan
2	Ada punishment/tugas tambahan untuk perilaku kurang baik	✓		Terutama bagi yang tidak tepat waktu mengerjakan tugas
3	Siswa aktif merespons stimulus/kasus dari guru	✓		Sangat aktif terlihat pada saat guru memberikan stimulan
4	Terdapat papan/skema poin, daftar cek perilaku, atau token economy	✓		Ada pada kesepakatan kelas dan pada penilaian perilaku di RPP



5	Guru melakukan refleksi atau diskusi dampak reward-punishment	✓		Terlihat pada saat di akhir pembelajaran
---	---	---	--	--

(Sumber: lembar observasi, November 2025)

### Ringkasan Hasil Ceklis Dokumen

Sementara itu, untuk memastikan keabsahan (validitas) dan kredibilitas data, studi dokumen (*document checklist*) dilakukan. Hasil ceklis dokumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Ceklis Dokumen Penerapan Reward & Punishment Dalam Pembelajaran Sosiologi**

Dokumen yang diamati	Tersedia	Terdak Terse	Catatan
Silabus/RPP sosiologi yang memuat sistem reward-punishment		✓	Dikarenakan guru bersangkutan fokus di RPP pembelajaran mendalam
Daftar cek/portofolio perilaku siswa	✓		Ada di daftar penilaian sekaligus penilaian tutor sebaya
Catatan reward, punishment, atau hasil evaluasi sikap	✓		Yang ada hasil evaluasi saja untuk reward & punishment tidak ada
Dokumentasi pembiasaan sosial di kelas (foto, daftar kegiatan)	✓		Kegiatan setiap pertemuan dan kesepakatan kelas

(Sumber: Ceklis Dokumen November 2025)

### Pembahasan

Hasil analisis instrumen angket memperlihatkan bahwa siswa termotivasi bertanya atau berpendapat karena ada sistem poin/reward di kelas. Hal ini menandakan bahwa keaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat masih didorong oleh sistem poin atau reward, sehingga motivasi yang muncul cenderung bersifat ekstrinsik dan belum sepenuhnya berasal dari kesadaran belajar siswa. Dengan kata lain, keaktifan siswa dalam bertanya atau menyampaikan pendapat muncul terutama karena dorongan hadiah atau poin yang diberikan guru, bukan sepenuhnya karena kesadaran atau minat belajar dari dalam diri siswa.

Pada aspek selanjutnya, Guru selalu memberi pujian atau poin saat siswa aktif berdiskusi. Ini berarti bahwa Guru memberikan penguatan positif berupa pujian atau poin setiap kali siswa aktif berdiskusi, sehingga partisipasi siswa cenderung dipengaruhi oleh sistem reward yang diterapkan di kelas.

Berikutnya, sistem reward-punishment adil untuk semua siswa. Hal ini menandakan bahwa sistem reward-punishment diterapkan secara adil karena didasarkan pada aturan yang sama dan berlaku bagi seluruh siswa tanpa pengecualian. Tentu ini berdampak baik pada psikologi siswa oleh karena tidak guru tidak membedakan siswa di kelas.

Pada aspek terakhir, hukuman berupa tugas tambahan, refleksi, dan sebagainya membuat siswa lebih disiplin di kelas. Ini berarti bahwa pemberian hukuman berupa tugas tambahan atau refleksi berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, meskipun disiplin tersebut masih dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Pada hasil observasi, ditemukan bahwa Guru menerapkan sistem reward tidak secara konsisten. Ini menandakan bahwa Guru masih menerapkan sistem reward secara inkonsisten, sehingga pemberian penghargaan belum sepenuhnya memberikan penguatan yang stabil terhadap perilaku positif siswa. Selain itu, terdapat punishment/ tugas tambahan untuk perilaku kurang baik. Ini berarti bahwa dalam pembelajaran Sosiologi, terdapat penerapan punishment berupa tugas tambahan bagi siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik sebagai upaya guru dalam menjaga ketertiban kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Istiadah (2020) bahwa penerapan teori Behavioristik di kelas membantu membentuk perilaku positif siswa. Melalui penguatan (reward) dan hukuman (punishment), efektif untuk menanamkan disiplin, keteraturan, dan kebiasaan belajar. Selain itu, dapat meningkatkan motivasi belajar meskipun dalam jangka pendek. Pemberian reward and punishment dapat mendorong siswa untuk aktif belajar, menyelesaikan tugas, dan mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang diperoleh Ritonga (2024) bahwa sistem reward and punishment memberi struktur yang jelas bagi siswa. Melalui sistem ini, siswa dapat memahami dengan pasti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi dari setiap tindakan. Jika dikaitkan dengan konsep Sosiologi, punishment ini akan membantu individu dalam masyarakat menyadari batasan perilaku yang diterima. Dengan demikian, aturan sosial tetap terjaga. Selain itu, hukuman yang diterapkan pada perilaku yang tidak sesuai norma dapat mengurangi kemungkinan perilaku negatif atau menyimpang di masyarakat. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi kebenaran teori yang dikemukakan oleh B. F. Skinner (1965). Menurut B. F. Skinner, bahwa perilaku manusia dibentuk oleh konsekuensi. Perilaku yang diberi penguatan (reinforcement) cenderung diulang, sedangkan perilaku yang diberi hukuman (punishment) akan cenderung dikurangi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem reward and punishment berpengaruh signifikan dalam memodifikasi perilaku murid pada pembelajaran Sosiologi. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Ini membuktikan bahwa sistem *Reward and Punishment* bekerja sebagai pencegah dan pendorong

perilaku negatif dan positif siswa yang efektif. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran sosiologi ke arah yang lebih baik. Penelitian ini memberi saran terhadap pengembangan praktik pembelajaran sosiologi berbasis behavioristik yang lebih adaptif dan kontekstual. Penelitian ini menyarankan penyesuaian prinsip reward dan punishment agar lebih sejalan dengan tujuan Sosiologi yang berfokus pada kerja sama dan pemahaman dinamika kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323–333. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654>
- Badruddin, S., Halim, P., Wulandari, F. T., & IP, S. (2024). *Pengantar sosiologi*. Zahir Publishing.
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19–29. Retrieved from [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882)
- Iskandar, K., Khusniyah, E., & Anam, S. (2021). Relevansi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(02), 70–75. Retrieved from <https://doi.org/10.57060/jers.v1i02.27>
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. Edu Publisher.
- Kusmiyati, M. P. (2023). *Reward & Punishment, Upaya Meningkatkan Disiplin dan Efektivitas Pembelajaran*. Mikro Media Teknologi.
- Mardiyani, K. (2022). Tujuan Dan Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(5), 260–271. Retrieved from <http://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/30>
- Merdiaty, N., Saputra, F., Putri, K. A., Syahra, M. N., Setiawan, T. A., & Grace, Y. (2025). Krepa: Kreativitas Pada Abdimas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(3), 35–45.
- Raprap, W. P., Camerling, L. Y., Sahureka, Z., Nur, A. M., Haryono, H., & Hadiana, D. (2025). *Landasan Pendidikan: Perspektif Filsafat, Psikologi, dan Sosiologi dalam Dunia Pendidikan Modern*. Star Digital Publishing.
- Ritonga, A. (2024). Reward and Punishment Untuk Memotivasi Belajar Anak. *Analysis*, 2(2), 268–275. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/617>
- Setiawan, W. (2018). Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran). *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Islam*, 4(2), 1–16.
- Skinner, B. F. (1965). *Science and human behavior*. Simon and Schuster.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia